

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J Moloeng yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.¹

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.²

Dengan ini, peneliti menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan strategi guru dalam implementasi pendidikan inklusif di SDN Kepanjenlor 3 Blitar. Peneliti berusaha memahami keadaan objek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi sehingga informan yang bersangkutan tidak

¹Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 4

²Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal. 48

merasa terbebani .selain itu peneliti juga menggali tentang keadaan subyek dengan hati-hati dalam menggali informasi.

2. Jenis Penelitian

Penelitian tentang implementasi pendidikan inklusif SDN Kepanjenlor 3 Blitar ini merupakan penelitian deskriptif analitik yaitu jenis penelitian yang memaparkan apa adanya tentang strategi guru dalam implementasi pendidikan inklusif di SDN Kepanjenlor 3 Blitar. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini berusaha mengkaji, menguraikan dan mendeskripsikan data-data tentang strategi guru dalam implementasi pendidikan inklusif di SDN Kepanjenlor 3 Blitar

B. Kehadiran Peneliti

Disini peneliti hadir langsung untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mandiri. Dengan kata lain peneliti hadir langsung di SDN Kepanjenlor 3 Blitar untuk mengetahui dan menggali data-dat yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Meskipun di keadaan pandemi, beruntung pihak sekolah mengizinkan untuk melakukannya secara luring atau offline hadir di sekolah.

Sesuai dengan penelitian yang diambil yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti bertindak sebagai instrument utama yaitu sebagai pengumpul data,

penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrument selain manusia bersifat sebagai pendukung.³

Nasution dalam bukunya Sugiyono juga menyatakan bahwa : “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum memiliki bentuk yang pasti masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”. Berdasarkan pernyataan Nasution tersebut, dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci (*the researcher is the key instrument*).⁴ Sehingga segala cara dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan oleh manusia atau peneliti sendiri.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN Kepanjenlor 3 Kota Blitar yang terletak di Jalan Masjid Utara No. 22, Kauman, Kel. Kepanjenlor, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar Jawa Timur. Alasan peneliti memilih sekolah ini yaitu letaknya yang strategis berada di pinggir jalan sehingga mudah ditemukan. Sekolah ini juga merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Blitar, tidak hanya anak-anak masyarakat sekitar saja yang bersekolah di SDN Kepanjenlor 3 Blitar.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 310

⁴*Ibid*, hal. 222-223

tetapi banyak pula siswa-siswa yang berasal dari luar daerah Kota Blitar (sebelum kebijakan sistem zonasi diutamakan di sekolah ini).

Sekolah ini merupakan Sekolah yang di bawah naungan UPT Dinas Pendidikan Kota Blitar yang itu berarti kepunyaan Negeri atau dibawah oleh KEMENDIKBUD bukan Kemenag seperti MIN, dkk. SDN Kepanjenlor 3 Blitar ini sudah banyak mendapatkan penghargaan baik dari hasil lomba tingkat se-Kota Blitar, se-Provinsi Jawa Timur bahkan tingkat Nasional. Di SDN Kepanjenlor 3 Blitar ini juga banyak sekali mempunyai ekstrakurikuler yang sudah menorehkan banyak prestasi mewakili sekolah. Dan istimewanya dari sekolah ini semenjak 2017 lalu, secara resmi sekolah ini sudah menjadi sekolah pilihan untuk menjalankan pendidikan secara inklusif di Kota Blitar.

Semua warga Pendidikan pasti tahu untuk menjadikan sekolah Inklusif tak sembarangan harus benar-benar sesuai kebutuhan dan penuh kesiapan baik dari segi fasilitas, sarana & prasarana juga tenaga pendidiknya. Oleh karenanya peneliti ingin menguak lebih dalam seberapa berhasilkah pengimplementasian pendidikan inklusif di Kota Blitar ini, apa saja kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaannya dan bagaimana pihak sekolah dalam upayanya menghadapi kendala-kendala tersebut. Karena sejauh penelitian berjalan ini yang terlihat perkembanganya sistem inklusif di Kota Blitar yakni masih di SDN Kepanjenlor 3 Blitar ini.

D. Sumber Data

1. Data

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.⁵ Data penelitian ini berasal dari hasil wawancara, dokumentasi dan hasil pengamatan pengimplementasian pendidikan inklusif yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat diketahui bagaimana peran guru, kepala sekolah juga sekaligus sarana & prasarana di SDN Kepanjenlor 3 Blitar dalam membentuk karakter siswa agar lebih menjunjung tinggi rasa toleransi, tenggang rasa, saling menyayangi dengan tulus tanpa memandang fisik juga kekurangan teman-temannya satu lingkup denganya juga menjadi pribadi yang rendah hati, pengertian dan memahami terhadap temannya yang memiliki kebutuhan khusus.

2. Sumber Data

Menurut Lofland seperti dikutip oleh Moeloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶ Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangatlah penting, bukan hanya memberikan respon semata melainkan juga sebagai pemilik informasi. Dalam penelitian kualitatif pula informasi atau orang yang memberikan informasi disebut sumber data. Selain itu juga sebagai aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

a. Data Primer

⁵Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 100

⁶Lexy, J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian...*, hal. 147

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷ Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan dari observasi wawancara dengan pihak-pihak terkait untuk mengetahui sejauh mana pengimplementasian pendidikan inklusif di SDN Kepanjenlor 3 Blitar. Adapun narasumber atau informan dalam penelitian ini adalah Bu Sunarti, M. Pd selaku kepala Sekolah SDN Kepanjenlor 3 Blitar, Bapak Zaenal, S. Pd selaku Guru yang memegang segala data administrasi SDN Kepanjenlor 3 Blitar, Guru-guru kelas seperti Bu Dian, S. Pd, Bu Ayu, S. Pd, Bu Cahya, S. Pd, serta siswa-siswi SDN Kepanjenlor 3 Blitar yang sebanyak 106 anak dari keseluruhan angkatan 2020/2021 ini.

a) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁸ Untuk data-data sekunder peneliti mendapatkannya melalui dokumentasi yang berupa data-data seperti sejarah berdirinya sekolah, profil SDN Kepanjenlor 3 Blitar, jumlah guru yang sudah mumpuni dalam implementasi pendidikan inklusif, murid yang berkebutuhan khusus, sarana dan prasarana dan lain sebagainya yang berguna sebagai pelengkap data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 225

⁸Lexy, J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian...*, hal. 231

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁹ Sesuai dengan sumber data diatas, pengumpulan data yang dipergunakan penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau disertai dengan komunikasi lisan. Kendatipun teknik ini pada umumnya melibatkan penglihatan terhadap data visual, observasi dapat pula melibatkan indera lainnya seperti pendengaran, sentuhan atau rabaan, serta penciumaan. Observasi dapat digunakan secara mandiri atau bersama-sama teknik pengumpulan data yang lain seperti penggunaan teknik observasi bersamaan dengan teknik wawancara.

Dilihat dari jenisnya observasi terdiri atas observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Observasi partisipatif dilakukan oleh pengamat dengan melibatkan dirinya dalam kegiatan yang sedang dilakukan atau peristiwa yang sedang dialami orang lain. Sedangkan observasi non partisipatif. Evaluator tidak melibatkan diri dalam kegiatan yang tengah dilakukan atau sedang dialami oleh orang lain.¹⁰ Observasi yang digunakan untuk penelitian ini yaitu observasi partisipatif dimana peneliti mengikuti langsung secara luring atau offline hadir di SDN Kepanjenlor 3 Blitar untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar di SDN Kepanjenlor 3 Blitar selama beberapa waktu juga ada saatnya untuk peneliti ikut sesekali terjun saat

⁹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal.57

¹⁰Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 99

KBM berlangsung agar mengerti kondisi yang sesungguhnya di dalam kelas inklusif itu , juga melalui partisipasi ini diharapkan mampu mendapat data sebagai pelengkap penelitian. Disamping peneliti pasti juga bisa mendapatkan ilmu dari kegiatan belajar mengajar tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab. Wawancara dilakukan oleh penanya dengan menggunakan pedoman wawancara.¹¹ Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden yang berkenaan dengan fokus masalah.¹² Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah sebagian jenis-jenis pertanyaan telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan. Materi pertanyaan dapat dikembangkan langsung pada saat berlangsung

¹¹Djudju, *Evaluasi Program Pendidikan . . .*, hal. 194

¹²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 216

wawancara dengan menyesuaikan pada saat itu hingga menjadi fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.¹³

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur. Di sini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Namun ketika di lapangan, peneliti mengembangkan sendiri pedoman wawancara yang telah tersusun karena menyesuaikan situasi dan kondisi di lapangan. Metode wawancara mendalam ini digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah, guru-guru dan juga para siswa SDN Kepanjenlor 3 Blitar guna memperoleh informasi yang akurat untuk melengkapi data-data penelitian. Selain itu mereka sebagai narasumber yang mengikuti langsung peristiwa dilapangan. Dan merekalah yang nantinya bisa menjawab fokus masalah yang dibutuhkan peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁴ Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kondisi sarana dan prasarana sekolah, dan wawancara. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa SDN kepanjenlor 3 Blitar. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks.

F. Analisa Data

¹³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 63

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 240

Dalam analisa data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisa data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁵ Miles dan Huberman menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interview, observasi, kutipan, dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalui tape, terlihat lebih banyak berupa kata-kata dari pada angka. Oleh karena itu, harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan.¹⁶ Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.¹⁷

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok yang difokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁸ Dalam penelitian ini, reduksi data akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan para informan atau narasumber yang mengacu pada proses pengimplementasian pendidikan inklusif di kelas.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 334

¹⁶A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Metode Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2017), hal. 407

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 246

¹⁸Yusuf, *Metode Penelitian . . .*, hal. 247

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian data, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan lain sebagainya. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi sehingga memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan data-data yang meliputi observasi, dokumentasi dan wawancara.¹⁹

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Dalam analisis langkah ketiga data kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan hasil penelitian dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁰ Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menganalisis data di lapangan. Kegiatan ini dilakukan selama pengumpulan data berlangsung.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
- c. Setelah proses pengumpulan data selesai, selanjutnya peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau

¹⁹Lexy, J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian...*, hal. 95-98

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 252

kejadian-kejadian. Oleh karena itu, data yang telah diperoleh selanjutnya dipilah-pilah untuk dikelompokkan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara konkrit dan mendalam.²¹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menjamin keabsahan data dari penelitian ini, maka digunakan tehnik kriteria derajat kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi serta pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan serta wawancara lagi dengan narasumber atau sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembuyikan lagi.

Dalam penelitian ini perpanjangan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun langsung dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengecek seberapa berhasilkah Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif di SDN Kepanjenlor 3 Blitar serta melakukan wawancara secara berulang-ulang sampai data yang didapatkan dianggap telah terpenuhi.

2. Meningkatkan ketekunan

²¹Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kebijakan dan Evaluation Research: Integrasi Penelitian, Kebijakan, dan Perencanaan*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2004) hal. 99

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data, urutan peristiwa akan dapat direkap secara sistematis.²² Kegiatan ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci.

Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat dan terus-menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber-sumber di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.²³ Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkann atau membandingkan data-data yang terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif.²⁴

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi tehnik. Hal ini berarti peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang

²²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 272

²³Zainal Arifin, *Penelitian Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 168

²⁴Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996), hal. 119

berbeda-beda untuk mendapatkan sumber data yang sama seperti observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

4. Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat

Pemeriksaan dengan teman sejawat yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁵ Melalui diskusi ini peneliti dan teman sejawatnya dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan sehingga mereka mampu memberi masukan / pandangan kritis, saran dan kritik dari segi isi, metode ataupun lainnya.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Sebelum ke Lapangan

- a. Mengadakan observasi di SDN Kepanjenlor 3 BLITAR.
- b. Meminta surat izin permohonan penelitian dari kampus IAIN Tulungagung di SDN Kepanjenlor 3 Blitar.
- c. Menyerahkan surat izin ke pihak SDN Kepanjenlor 3 Blitar.
- d. Mengadakan konsultasi dengan kepala sekolah SDN Kepanjenlor 3 Blitar mengenai penelitian yang hendak dilakukan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Menyusun dan memperbaiki proposal penelitian.
- b. Pengamatan kegiatan belajar mengajar saat di kelas. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat seberapa berhasilkah strategi guru dalam implementasi pendidikan inklusif di SDN Kepanjenlor 3 Blitar.

²⁵*Ibid*, hal. 188

- c. Menyusun instrumen berupa wawancara yang berkaitan tentang Implementasi pendidikan Inklusif di SDN Kepanjenlor 3 Blitar.
- d. Memperbaiki instrumen wawancara jika diperlukan.
- e. Menentukan subjek wawancara.
- f. Melakukan wawancara dengan subjek yang telah ditentukan.
- g. Mengumpulkan seluruh data yang berupa hasil wawancara, dokumentasi maupun pengamatan langsung di lapangan pada saat penelitian berlangsung.
- h. Melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan.
- i. Menafsirkan dan membahas analisis data.
- j. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya.
- k. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala sekolah SDN Kepanjenlor 3 Blitar.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi / penarikan kesimpulan.

4. Tahap Penulisan Laporan Hasil Penelitian

Dalam tahap akhir ini kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing, revisi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan skripsi.